EVALUASI PEMANFAATAN ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) OLEH PETANI DI KECAMATAN CEMPAKA, KOTA BANJARBARU

Evaluation of Rice Farm Insurance (RFI) Use by Farmers in Cempaka Sub-District, Banjarbaru City

Irik Purniawati[*], Mariani, Hairi Firmansyah
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: irikpurniawatiip@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP), manfaat yang diterima oleh petani, faktor yang berhubungan antara manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), dengan faktor: kemampuan petani membayar premi atau penerimaan, pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan sampingan petani dan masalah yang dihadapi petani dalam program asuransi usahatani padi. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel diambil 30 orang petani Analisis data yang digunakan dalam bentuk deskriftif, skoring dan menggunakan koefisien korelasi *serial* dan korelasi *kotingensi untuk* mengetahui hubungan AUTP dengan pekerjaan sampingan. Hasil penelitian, gambaran pelaksanaan ada tahap persiapan dan pelaksanaan, semua evaluasi pemanfaatan AUTP oleh petani berada pada kategori tinggi dengan indeks angka aspek *context* sebesar 97,23%, aspek *input* sebesar 91,67%, aspek *process* sebesar 90,28% dan aspek *product* sebesar 87,46%. Manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) berhubungan dengan kemampuan petani membayar premi, pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki, jumlah tanggungan dan pekerjaan sampingan memiliki korelasi positif, dengan nilai koefisien membayar premi 0,274, pengalaman berusahatani 0,089, luas lahan yang dimiliki 0,066, jumlah tanggungan 0,032 dan pekerjaan sampingan 0,708. Permasalahan yang di hadapi dalam pelaksanaan program AUTP adalah kurangnya sosialisasi di anggota kelompok tani dan masyarakat, bencana alam (kekeringan dan kebanjiran) dan serangan hama tikus, walang sangit dan tungro.

Kata kunci: evaluasi, pemanfaatan, asuransi usahatani, padi

PENDAHULUAN

Usaha sektor pertanian dipandang usaha yang mempunyai risiko tinggi terhadap dinamika alam dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan penurunan produksi hasil bahkan gagal panen serta risiko fluktuasi harga sehingga pendapatan petani menurun, dengan demikian pemerintah membentuk tim khusus untuk menanggulangi upaya kegagalan panen, upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pelaksanaan program asuransi pertanian, yang biasa dikenal dengan sebutan asuransi usahatani padi.

Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin (Kementerian Pertanian, 2016:10).

Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT). sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahataninya.

Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sudah diberlakukan hampir di seluruh Provinsi di Indonesia mulai tahun 2015. Provinsi Kalimantan Selatan juga merupakan daerah yang ikut serta dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sejak tahun 2017. Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru merupakan salah satu dari empat Kecamatan di

Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan yang mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dimulai sejak tahun 2017.

Kecamatan Cempaka merupakan daerah yang banyak mengasuransikan lahan dan banyak mendapatkan klaim. Kelompok tani yang banyak mendapatkan klaim di Kecamatan Cempaka adalah kelompok tani cengal di Kelurahan Bangkal yaitu Rp65.400.000 dengan jumlah kerusakan lahan sebanyak 10,9 hektar. Kerusakan disebabkan oleh tikus, tungro dan kekeringan ini adalah klaim tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2017 kelompok tani yang paling banyak mendapatkan klaim di Kecamatan Cempaka adalah kelompok tani sumber bahagia di Kelurahan Bangkal sebesar Rp31.200.000 dengan jumlah kerusakan lahan sebanyak 5,2 hektar. Kerusakkan disebabkan oleh tikus, walang sangit dan banjir. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kelurahan Bangkal adalah daerah yang sering terkena kerusakan dan gagal panen (DKP3, 2017: 4)

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu untuk: (1) Mengetahui gambaran pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru; (2) Mengetahui manfaat yang diterima oleh petani dalam pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru; (3) Mengetahui faktor apa yang berhubungan antara manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, dengan faktor seperti: a) kemampuan petani membayar premi atau penerimaan, b) pengalaman berusahatani, c) luas lahan yang dimiliki, d) jumlah tanggungan keluarga dan e) pekerjaan sampingan petani; (4) Mengetahui masalah yang dihadapi petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi universitas lambung mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat; (2) Bagi lembaga dan instansi terkait berguna sebagai informasi untuk mengambil kebijakan untuk menekan kerugian bagi petani padi: (3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru karena Kecamatan Cempaka adalah daerah dengan anggota terbanyak yang mengikuti program asuransi usahatani. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan Desember 2019, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan petani sampel dengan bantuan kuesioner berupa kumpulan pertanyaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Peternakan) Kota Banjarbaru serta instansi maupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam pengambilan sampel petani adalah dengan metode *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel diambil 30 orang petani dari 76 orang yang mengikuti Program AUTP.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada evaluasi pemanfaatan AUTP disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian program

No	Aspek CIPP	Kriteria
1	Aspek *Contect*	Kebijakan Program
		Responsivitas
		Ketepatan
2	Aspek *Input*	Keanggotaan
		Fasilitas
3	Aspek *Process*	Proses Pelaksanan
		Waktu Pelaksanaan
	Aspek *Product*	Pendapatan Petani
		Keberhasilan Program
		Manfaat yang Didapat

a. Faktor kemampuan petani membayar premi atau penerimaan (Rp per 6 bulan) (X_1)
b. Faktor pengalaman berusahatani padi (tahun) (X_2)
c. Faktor luas lahan usahatani padi (ha) (X_3)
d. Faktor jumlah tanggungan keluarga (orang) (X_4)
e. Faktor pekerjaan sampingan (X_5)

Definisi Operasional

a. Kebijakaan program merupakan rangkaian keputusan yang dijadikan pedoman tindakan, sehingga Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.
b. Responsivitas merupakan daya tanggap petani yang menjadi peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP), sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
c. Ketepatan merupakan suatu faktor yang diperlukan dalam suatu program untuk mengendalikan gerak petani yang ikut dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) agar tujuan program mencapai target yang diinginkan.
d. Keanggotaan merupakan petani yang sudah menjadi bagian dari Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang memiliki izin bersertifikat serta telah memiliki kedudukan.
e. Fasilitas merupakan segala sesuatu baik benda maupun hal lain yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
f. Proses pelaksanaan merupakan suatu urutan aktivitas untuk melaksanakan rencana Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang telah disusun.
g. Waktu pelaksanaan merupakan seluruh rangkaian ketika proses kegiatan untuk melaksanakan rencana kegiatan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang telah disusun sedang berlangsung.
h. Pendapatan petani merupakan jumlah penerimaan usahatani yang dilakukan oleh petani yang dikurangi dengan biaya-biaya pengolahan usahatani setelah mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
i. Keberhasilan program merupakan suatu keadaan dimana suatu rencana program dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan.
j. Manfaat yang didapat merupakan segala sesuatu yang berguna bagi petani dan memiliki keuntungan.
k. Kemampuan petani membayar premi atau penerimaan adalah variasi penerimaan dapat mengakibatkan variasi kemampuan petani untuk membayar premi dalam mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Skala pengukuran menggunakan skala interval.
l. Pengalaman berusahatani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengukuran menggunakan skala rasio, yaitu skala yang memiliki satuan.
m. Luas lahan yang dimiliki merupakan luas areal persawahan yang ditanami padi pada musim tertentu. Skala pengukuran menggunakan skala rasio.
n. Jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga petani responden. Skala pengukuran menggunakan skala rasio.
o. Pekerjaan sampingan petani merupakan pekerjaan yang di lakukan selain berusaha tani padi. Pengkuran menggunakan skala rasio.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan keempat adalah analisis deskriptif yang dapat diketahui melalui kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua dianalisis dengan cara persentase (%) menggunakan rumus EPP dengan kaidah keputusan yang dibuat berdasarkan rentang atau kategori:

$$EPP = \frac{S}{S} \times 100\% \quad (1)$$

dengan: EPP tingkat pelaksanaan program
SrD skor yang didapat
SrI skor ideal

Berdasarkan hasil perhitungan skoring Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) diatas, persentase berdasarkan aspek *context, input, process* dan *product* sebagai berikut:

- EPP Tinggi: jika EPP ≥ 79,17%
- EPP Sedang : jika 57,14% ≤ EPP < 79,37%
- EPP Rendah: jika = 33,33% ≤ EPP < 57,14%

Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor seperti faktor kemampuan petani membayar premi atau penerimaan (Rp per bulan), faktor pengalaman berusahatani padi (tahun), faktor luas lahan usahatani padi (hektar) dan faktor jumlah tanggungan keluarga (orang) dengan keikutsertaan petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), maka digunakan analisis korelasi serial sebagai berikut (Hadi, 2002: 279) :

$$r_{ser} = \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t).M}{S_{dtot} \cdot \left(\frac{(O_r - O_t)^2}{P}\right)} \right\} \quad (2)$$

dengan: r_{ser} koefisien korelasi serial
o_r ordinat yang lebih rendah
o_t ordinat yang lebih tinggi
M Mean
s_{dtot} standar deviasi total
P proporsi individu dalam golongan
∑ Jumlah

Untuk menguji kesignifikanan korelasi serial r_{ser} dapat digunakan rumus t, dengan menggunakan derajat kebebasan N-2 yaitu dengan rumus (Hadi, 2002: 365):

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{(r^2)\,(N-2)}}{1-r^2} \quad (3)$$

dengan: H_o diterima jika $|\ t_{hitung}\ | \le t_{tabel}$
H_o ditolak jika $|\ t_{hitung}\ | \ge t_{tabel}$

Untuk mengetahui hubungan faktor pekerjaan sampingan dengan manfaat yang diterima petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), digunakan analisis koefisien kontingensi sebagai berikut (Sugiyono, 2013:243):

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}} \quad (4)$$

dengan: C koefisien kontingensi
x^2 nilai chi kudrat
N jumlah sampel
M Mean

Untuk mencari harga chi kuadrat sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 244):

$$x^2 = \sum \left(\frac{f_o + f_h}{f_h}\right) 2 \quad (5)$$

dengan x^2 nilai chi kudrat
f_o frekuensi observasi
f_h frekuensi harapan

Tabel 2. Ragam kriteria

No	Nilai	Korelasi
1	0	Tidak Ada Korelasi
2	0,00 - 0,25	Korelasi Sangat Lemah
3	0,25 - 0,50	Korelasi Cukup
4	0,50 - 0,75	Korelasi Kuat
5	0,75 - 0,99	Korelasi Sangat Kuat
6	1	Korelasi Sempurna

Sumber: Sugiyono (2013: 250)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah latar belakang dari keadaan sampel yang diambil dari penelitian. Karakteristik yang diambil antara lain umur, status kepemilikan lahan dan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden

No	Keadaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	29-40	7	23,33
	41-52	14	46,67
	53-64	7	23,33
	65-76	2	6,67
2	Tingkat Pendidikan		
	SD/Sederajat	23	76,67
	SMP/Sederajat	3	10,00
	SMA/Sederajat	3	10,00
	Tidak Sekolah	1	3,33
3	Status Kepemilikan		
	Milik Sendiri	13	43,33
	Sewa	17	56,67

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui keadaan sampel dapat dilihat bahwa ada 3 keadaan yaitu umur petani responden, tingkat pendidikan dan status kepemilikan. Kriteria berdasarkan umur dalam penelitian berumur antara 29-40 tahun berada pada persentase 23,33% yaitu sebanyak 7

petani dikarenakan petani sudah memiliki daya kreativitas dan pengalaman, namun belum menumbuhkan kesadaran akan pemikiran tentang resiko gagal panen. Sehingga petani yang mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) didominasi oleh petani yang berumur 41-52 tahun. Tingkat umur 41-52 tahun dengan persentase 46,67% merupakan persentase tertinggi yang terdiri dari 14 petani dikarenakan petani pada sudah memiliki daya pikir untuk berkembang dan para petani berusaha untuk mencegah kerugian apabila terjadi kegagalan panen. Tingkat umur 53-64 tahun dengan persentase 23,33% terdiri dari 7 petani. Petani masih mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), karena umur petani masih tergolong dalam umur produktif, namun tingkat khawatir akan lebih tinggi. Hal ini yang menyebabkan petani masih mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Pada tingkat pendidikan petani yang paling tinggi adalah petani dengan tingkat pendidikan SD/sederajat dengan persentase 76,67%. Hal ini menunjukkan bahwa Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) lebih mudah diterima oleh petani yang berpendidikan sekolah dasar (SD) dikarenakan petani yang memiliki tingkat pendidikan diatas SD/sederajat memiliki pekerjaan yang lebih menjamin untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Sedangkan untuk kepemilikan lahan dibagi ke dalam dua kategori yaitu milik sendiri dan sewa. Lahan sewa memiliki persentase 56,67% terdiri dari 17 petani, persentase ini lebih tinggi dari lahan sendiri. Hal ini disebabkan rata-rata lahan yang terdaftar pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah lahan sewa, karena apabila terjadi kegagalan pada usaha yang petani lakukan maka petani masih dapat membayar biaya sewa lahan.

Umur Petani Responden. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berumur antara 29-40 tahun merupakan kelompok umur sebanyak 7 orang (23,33%), umur 41-52 tahun merupakan kelompok umur terbanyak sebanyak 14 orang (36,4%). Sedangkan kelompok umur responden 53-64 tahun sebanyak 7 orang (23,33%) dan kelompok umur yang paling sedikit yaitu kelompok umur 65-76 tahun sebanyak 2 orang (6,67%). Responden tergolong dalam usia produktif, di mana pada usia tersebut responden masih mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Tingkat Pendidikan Petani Responden. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 23 orang dengan persentase 76,67% petani yang mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Petani responden dengan pendidikan setingkat SMA/sederajat sebanyak 3 orang dengan persentase 10,00% dan petani responden berpendidikan formal setingkat SMP/sederajat berjumlah 3 orang dengan persentase 10,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) lebih mudah diterima oleh petani yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD).

Status Kepemilikan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33% petani yang mengikuti Program dengan persentase memiliki status lahan milik sendiri yang terdiri dari 7 lahan bersertifikat dan lahan pusako 6 orang sebesar 20% serta petani dengan status lahan sewa ada 17 orang sebesar 56,67%. Hal ini menunjukkan bahwa Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) lebih mudah diterima oleh petani yang memiliki status lahan sewa karena apabila gagal panen petani responden masih dapat membayar sewa lahan tersebut.

Gambaran Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Tahap Persiapan. Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) secara serempak diikuti oleh petani padi di Kecamatan Cempaka yang tergabung dalam masing-masing kelompok tani. Pelaksanaan program tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan survei peserta dan dilanjutkan dengan survei lokasi. Sementara pada tahap pelaksanaan meliputi pendaftaran, klaim dan pembagian ganti rugi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hanya terdapat 21 petani yang menjawab dengan persentase sebesar 70% dari 100%, sedangkan 9 orang tidak menjawab dengan persentase 30%. Hal ini dikarenakan 7 orang beruasia lanjut dan 2 orang tidak dapat menulis.

Tahap Pelaksanaan. (a) Pendaftaran masing-masing di Kecamatan Cempaka dilakukan secara berkelompok dengan 9 tahap pendaftaran yaitu, (1) UPT BPP Cempaka dan PPL mensosialisasikan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), (2) Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Pertanian (UPT BPP) Cempaka dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan sosialisasi kepada petani, (3) identitas peserta dari kelompok tani, (4) hasil pendataan peserta, (5) pendaftaran peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP), (6) pembayaran premi swadaya, (7) penyerahan rekapitulasi sementara oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Peternakan (DKP3), (8) Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Peternakan (DKP3) mengeluarkan rekapitulasi definitif peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP), (9) peserta mendapatkan polis; (b) Proses klaim Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dengan melapor ke petugas yang kemudian mengisi berita acara pemeriksaan dari pihak pelaksana Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP); (c) Proses pembagian ganti rugi dilakukan dengan cara mengumpulkan keseluruhan petani yang mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Evaluasi Manfaat yang Diterima Oleh Petani Dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Hasil perhitungan indeks angka tiap aspek dari evaluasi manfaat yang diterima oleh petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indeks angka pada evaluasi manfaat yang diterima oleh petani dalam program asuransi usahatani padi

Aspek	Variabel	Pertanyaan	N	Angka Indeks (%)	Kategori
Context	3	6	30	97,23	Tinggi
Input	2	4	30	91,67	Tinggi
Process	2	4	30	90,28	Tinggi
Product	3	7	30	87,46	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4 semua aspek yang diamati masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dilihat pada setiap sub-variabel pada aspek *context*, *input, process* dan *product* semua berada pada kategori tinggi hal ini dibuktikan yaitu dengan persentase *context* mendapat 97,23%. Karena pada aspek *context* yang terdiri dari variabel kebijakan ketepatan dan respontivitas sudah dilaksanakan oleh petani tanpa ada hambatan dan berjalan dengan baik, seperti kebijakan program peserta harus terdaftar dalam anggota kelompok tani yang telah memiliki sertifikat. Hal ini dijalankan oleh peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP) karena sebagian besar petani di Cempaka sudah termasuk dalam kelompok tani yang sudah memiliki sertifikat.

Input mendapat nilai sebesar 91,67%, karena untuk variabel keanggotaan dan fasilitas petani tidak mengalami hambatan, seperti petani mendapatkan penyediaan pelayanan informasi mengenai usahatani sesuai dengan ajuran, pemberian jaminan ganti rugi dan pemberian informasi mengenai sumber-sumber modal. *Process* mendapatkan 90,28%, karena petani telah melaksanakan program sesuai dengan proses dan waktu pelaksanaan, seperti saat peserta mengalami kegagalan panen maka 14 hari setelah pengajuan kerusakan tanaman usahatani yang dijalankan petani akan mendapatkan klaim. *Product* mendapatkan 87,46% karena petani telah mendapatkan manfaat dari program tersebut berupa uang ganti rugi dari gagal panen yang terjadi pada tanaman padi para petani.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Manfaat yang Diterima Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Analisis *person product moment* digunakan untuk menguji variabel apakah memiliki hubungan terhadap manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat apakah variabel seperti penerimaan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pekerjaan sampingan berhubungan dengan manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan evaluasi manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan program asuransi usahatani padi dengan 5 faktor

Faktor	Koe. *Person*	Korelasi
Faktor Pengalaman Berusahatani	0,089	Korelasi Sangat Kuat
Faktor Luas Lahan yang Dimiliki	0,066	Korelasi Kuat
Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga	0,032	Korelasi Sangat Kuat
Faktor Pekerjaan Sampingan	0,708	Korelasi Sangat Lemah

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tidak adanya hubungan yang nyata antara evaluasi manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dengan pengalaman berusahatani nilai koefisien 0,089 termasuk dalam korelasi positif, hal ini dikarenakan petani yang memiliki pengalaman lebih lama dengan petani yang memiliki pengalaman tidak terlalu lama akan tetap mendapatkan manfaat dari Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sesuai dengan klaim yang tercantum, tidak adanya hubungan yang nyata antara evaluasi manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dengan Luas lahan yang dimiliki nilai koefisien 0,066. Sehingga petani yang menjadi peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sebagian besar memiliki luas lahan dibawah 1 hektar, dikarenakan luas lahan di Kecamatan Cempaka luas lahan yang terdaftar 100 hektar. Namun petani tetap mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dikarenakan walaupun petani memiliki lahan kurang dari 1 hektar apabila petani mengalami kegagalan maka petani tetap akan mendapatkan manfaat. Diketahui bahwa ada tidak adanya hubungan yang nyata antara evaluasi manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dengan jumlah tanggungan keluarga sehingga nilai korelasi 0,032, dikarenakan keluarga yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak dengan jumlah keluarga yang memiliki jumlah tanggungan sedikit tetap akan mendapatkan manfaat dari Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Sehingga dapat menyebabkan petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga paling sedikit tatap mengikuti program tersebut, karena resiko kegagalan panen yang dialami oleh petani yang terdaftar akan tetap digantikan dan tidak adanya hubungan yang nyata antara pekerjaan sampingan nilai koefisien 0,708. Hal ini terjadi karena ada beberapa petani yang tetap ikut dan mendapatkan uang ganti rugi dari program tersebut karena lahan petani responden mengalami kegagalan yang disebabkan oleh serangan hama tikus. Sehingga petani yang ada atau tidaknya pekerjaan sampingan tidak ada hubungannya terhadap tinggi rendahnya manfaat yang diterima.

Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yaitu: (1) Sosialisasi pada tingkat petani tidak diberikan secara merata, (2) Bencana alam (banjir dan kekeringan), (3) Serangan berupa tikus, walang sangit dan penyakit tungro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program Asuransi Usahatani padi (AUTP) mulai dilaksanakan pada tahun 2017, peserta AUTP harus memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), luas lahan yang didaftarkan maksimal 2 hektar dan petani harus tergabung di dalam kelompok tani yang sudah memiliki sertifikat. Terdapat 9 tahap dalam proses pendaftaran, pada proses klaim 40% petani mengetahui proses klaim dari pengurus kelompok tani dan dana ganti rugi dilakukan secara porposional.
2. Evaluasi pemanfaatan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) oleh petani terdapat pada aspek *context* (97,23%) yang artinya pada variabel kebijakan program, responsivitas dan ketepatan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dapat dijalankan dengan mudah dan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh petani padi di Kecamatan Cempaka.
3. Tidak adanya hubungan yang nyata antara faktor kemampuan petani membayar premi, pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki, jumlah tanggungan dan pekerjaan sampingan dengan manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) memiliki korelasi

positif. Artinya petani dengan kemampuan petani membayar premi, pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki, jumlah tanggungan dan pekerjaan sampingan mendapatkan manfaat dari Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

4. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yaitu kurangnya sosialisasi, bencana alam (kebanjiran dan kekeringan), serta serangan hama dan penyakit.

Saran

1. Agar pelaksana Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) melakukan sosialisasi kepada pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani.
2. Sebaiknya petani tetap mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di setiap musim tanam, karena dengan mengikuti program tersebut petani akan mendapatkan manfaat berupa uang ganti rugi apabila terjadi kegagalan panen dalam usaha yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Peternakan (DKP3). 2017. *Laporan jumlah klaim AUTP Kota Banjarbaru 2017*. Banjarbaru.

Hadi, S. 2002. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kementerian Pertanian. 2016. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian*. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian. Kementrian Pertanian, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta.